

Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS *Accounting* Pada UKM *Snack* dan *Cookies* di Kota Batam

Dian Efriyenti¹, Tukino²

¹Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

² Universitas Putera Batam, Jalan R. Soeprapto Muka Kuning, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434

Abstract—Survey in the field of lack of human resources who have expertise or skills in the field of Accounting and costly to purchase computer equipment and software in the computerized system of small business entities. The methods used in developing the Batam City *Snack* and *Cookies* Small Business that will be given are the survey method, lecture method, discussion method and training method. The aim of the results of the coaching activities is expected that SMEs *Snack* and *Cookies* are able to understand the recording and objectives in the financial statement notes, able to analyze and make financial reports independently in accordance with the Accounting cycle each period, able to prepare financial reports with the help of the ABSS program, can improve SME financial performance *Snack* and *Cookies*. The results of SME dedication feel that there is still need to be an adjustment to the preparation of financial statements with entity financial Accounting standards without public accountability for inputting financial data with ABSS Accounting application to improve SME financial performance.

Abstrak— Survey di lapangan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau skill dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan software pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. Metode yang digunakan dalam pembinaan Usaha Kecil Menengah *Snack* Dan *Cookies* Kota Batam yang akan diberikan yaitu metode survei, metode ceramah, metode diskusi dan metode latihan. Tujuan dari hasil kegiatan pembinaan yaitu diharapkan UKM *Snack* dan *Cookies* mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan, mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya, mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program ABSS, dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM *Snack* dan *Cookies*. Hasil dari pengabdian UKM merasakan masih perlu penyesuaian terhadap penyusunan laporan keuangan yang berstandar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik untuk penginputan data keuangan dengan aplikasi ABSS *Accounting* untuk meningkatkan kinerja keuangan UKM.

Kata Kunci— Pembinaan Pengelolaan Keuangan, Aplikasi ABSS *Accounting*, UKM *Snack* Dan *Cookies* Kota Batam.

I. PENDAHULUAN

Kota Batam adalah kota terbesar di Kepulauan Riau dan merupakan kota dengan populasi terbesar ketiga di wilayah Sumatera Setelah Medan dan Palembang. Menurut (Dinas & Kependudukan, 2015) jumlah penduduk Batam mencapai 1.153.860 jiwa. Kota Batam terdiri dari tiga pulau, yaitu Batam, Rempang dan Galang yang dihubungkan oleh Jembatan Barelang. Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun

pada tahun 1970-an awal kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Batam merupakan salah satu kota industri yang terbesar diantara beberapa kota yang ada di Indonesia. Batam adalah satu Kota yang sudah terkenal keseluruh pelosok negeri di Indonesia. Bicara bisnis di Kota Batam sudah tidak asing bagi masyarakat, segala bisnis ada di Kota Batam, baik itu industri, *home* industri, dan berdirinya berbagai perusahaan kecil dan besar, kini Kota Batam salah satu terbesar untuk anggaran pendapatan belanja daerah, sebagai bukti kota Batam sudah menjadi Kota pusat dari segala bisnis. Usaha kecil menengah yang merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat saat ini dan banyak menyerap tenaga kerja (Kementrian & Koperasi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Maseko, 2011) yang berjudul "*Accounting Practises of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement*" bahwa 50% Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak menyimpan lengkap catatan akuntansi karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi sehingga tidak dapat dilakukan pengukuran kinerja keuangan usaha. Sama halnya dengan hasil penelitian (Kwabena, 2013) yang berjudul "*Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana*" bahwa 60% UMKM mengalami kesulitan untuk akses keuangan dari lembaga keuangan karena UMKM tersebut tidak memiliki catatan keuangan yang tepat. Oleh karena itu disarankan pada UMKM untuk membuat dan menyimpan catatan akuntansi yang rinci. Sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan dapat meningkatkan aksesibilitas UMKM terhadap lembaga keuangan mikro.

Di Kota Batam, Usaha Kecil Menengah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Snack* dan *Cookies* yang bertempat tinggal di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT. 02 RW. 09 Blok D Nomor 11. UKM *Snack* dan *Cookies* menjual beraneka ragam makanan ringan kue basah, kue bolu brownies dan beraneka ragam jenis keripik.

Perpindahan pusat pemerintahan, pemukiman masyarakat menyebabkan semakin berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Batam. Jenis industri yang berkembang ada seperti industri makanan, minuman, pengrajin, dan jasa. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun (Januardin, 2019). Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal (Kurniawan Saputra et al., 2018). Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Melihat dari perkembangan di Kota Batam dan pertumbuhan

usaha kecil yang ada di Kota Batam. Maka dari itu program ilmu pengetahuan dan teknologi bagi Masyarakat ini ditujukan kepada usaha kecil yang berada di wilayah Kota Batam.

UKM *Snack* dan *Cookies* adalah usaha kue basah dan *Snack* makanan ringan dengan nama usaha *Snack* dan *Cookies*, Usaha *Snack* dan *Cookies* yang dimiliki oleh Ibu Elis Sriyani beralamat di Kavling Lama Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Blok D 11, Batu Aji Batam. Usaha ini merupakan Usaha *Snack* dan *Cookies* (makanan ringan) yang sudah berdiri dari tahun 2013. UKM *Snack* dan *Cookies* menjual berbagai jenis kue basah dan keripik. Harga jual yang dipasarkan untuk kue basah dari Rp 2.000 sampai dengan Rp 5.000, sedangkan browniesnya Rp 25.000. Sedangkan untuk aneka *Snack* keripik mulai dari Rp 5.000 sampai dengan Rp 20.000. Dengan tenaga kerja sebanyak 10 orang, yaitu 5 orang yang bagian membuat kue basah dan 5 orang lagi bagian membuat aneka keripik. Pada saat musim STQ dipasarkan kue basah dan keripik kurang lebih banyak laku terjual hingga 50 pcs kue basah, brownies dan keripik. Sedangkan dalam sebulan yang laku terjual dari pesanan hanya sekitar 20 sampai 30 pcs. Dalam sebulan omset yang didapatkan kurang lebih Rp 400.000 sampai dengan Rp 500.000.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Permasalahan perusahaan-perusahaan kecil atau menengah yang tidak menggunakan *software* akuntansi untuk mencatat pembukuannya. Cara tradisional pencatatan keuangan secara manual masih sering digunakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian atau *skill* dibidang akuntansi serta memakan biaya untuk pembelian peralatan komputer dan *software* pada sistem komputerisasi pada badan-badan usaha kecil tersebut. Bahkan ada perusahaan yang tidak memiliki sistem pembukuan sama sekali sejak puluhan tahun mulai berdirinya usaha tersebut (Waluya Firdaus & Widyasastrena, 2017). Padahal hal ini dapat menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan usaha yang bersangkutan (Puspitaningtyas, 2017).

Pembukuan keuangan atau sistem akuntansi pada usaha kecil menengah dalam skala terkecil sekalipun mutlak dibutuhkan walaupun banyak pengusaha konvensional menganggapnya sebagai hal yang merepotkan. Pembukuan baik secara sederhana atau pun dengan menggunakan *software* akuntansi seharusnya tak perlu menjadi hal yang membebani karena catatan inilah yang dapat menjadi bukti tentang aktifitas perusahaan juga sebagai informasi keberlangsungan kegiatan kepada pemerintah (Dwinda Dahen & Susanti, 2017).

Manfaat lain dari pembuatan pembukuan adalah memudahkan jalannya bisnis, sebagai dasar untuk melakukan analisis perkembangan bisnis, memudahkan UKM untuk meyakinkan pihak lain bila ingin menjalin kerja sama dan kemitraan, membuktikan kredibilitas perusahaan dalam pengajuan kredit (Humaira & Murti Sagoro, 2018).

Beberapa UKM yang berhasil mengembangkan usahanya menjadi skala yang lebih besar telah membuktikan bahwa kekurangan-kekurangan UKM ternyata dapat dipecahkan dengan menggunakan sistem informasi melalui komputerisasi (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Untuk dapat merealisasikan hal ini tentu dibutuhkan pengaplikasian *software* akuntansi sebagai sarana untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk dapat menggunakan fasilitas berbasis teknologi canggih ini dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dibidangnya dan salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan melakukan Pembinaan Pengelolaan Keuangan Dengan Aplikasi ABSS *Accounting* Pada UKM *Snack* dan *Cookies* di Kota Batam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di analisis situasi, maka melalui program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi salah satu Usaha Kecil Menengah *Snack* dan *Cookies*. Adapun permasalahan yang telah di dapatkan berupa:

- 1) Minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan sesuai standar entitas tanpa akuntabilitas publik, maka solusi yang akan diberikan adalah melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi (SAK-ETAP).
- 2) Belum ada pemisahan sistem keuangan usaha yang mendapatkan keuntungan usaha dan kas pribadi UKM *Snack* dan *Cookies*, maka solusinya memberikan pembinaan menyusun laporan keuangan terkait pembukuan keuangan usaha dengan pribadi.
- 3) Minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam teknologi informasi dengan berbasis teknologi canggih (*Software Accounting*), maka solusinya memberikan pembinaan menyusun laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*) agar meningkatkan kemampuan dibidang teknologi informasi.

Pembinaan ini diharapkan akan membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UKM *Snack* dan *Cookies* agar dapat menggunakan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tujuan pembinaan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
- b) Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan.
- c) Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
- d) Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian.
- e) Peserta mampu dan terampil membuat laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*).
- f) Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan serta dalam memberikan informasi Laporan keuangan secara internal dan eksternal dapat diwujudkan dengan baik.

III. METODE

3.1. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pembinaan akan dilaksanakan selama 3 Bulan (Dari Bulan Desember 2018-Februari 2019), dimana kegiatan kunjungan untuk memberikan latihan pembinaan diberikan sebanyak 2 kali. Pada hari Senin dan Kamis pukul 13.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB yang bertempat di Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan ini memiliki peran sebagai narasumber dan pendamping 1 orang Dosen dan 1 orang Mahasiswa pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pembinaan

Pertemuan Ke-	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan	Narasumber
1	Desember 2018 Minggu Ke-3	Sosialisasi tentang gambaran umum tentang akuntansi UKM dan peran penting akuntansi bagi UKM. Disertai Penjelasan Siklus akuntansi (jurnal umum), posting buku besar, neraca saldo dengan program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>) dalam penginputan data keuangan.	Ketua
2	Desember 2018 Minggu Ke-3	Penjelasan materi disertai latihan jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian dan laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>).	Anggota (1) Dosen
3	Januari 2018 Minggu Ke-1	Penjelasan materi terkait laporan arus kas yang disertai latihan-latihan dari kasus-kasus transaksi UKM disertai dengan bantuan program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>) dalam penginputan data keuangan.	Anggota (2) Mahasiswa

Sumber: Penulis 2018

Pelaksanaan kegiatan pembinaan bertempat di Sagulung Bersatu RT.02 RW.09 Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan ini akan memberikan solusi terhadap permasalahan UKM. Penyajian pembinaan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UKM dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia serta memahami cara penginputan data keuangan dengan bantuan teknologi informasi berbasis *software Accounting*.

3.2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan dapat memberikan manfaat dengan menerapkan beberapa metode pelaksanaan kegiatan. Penjelasan penggunaan metode dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Solusi	Metode	Pertemuan Ke-
Minimnya pengetahuan tentang pembukuan keuangan sesuai standar entitas tanpa akuntabilitas publik	Memberikan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan usaha kecil menengah secara tahunan ataupun bulanan.	Wawancara dan Pelatihan	1
Belum ada pemisahan sistem keuangan usaha yang mendapatkan keuntungan usaha dan kas pribadi	Memberikan pembinaan dan agar dapat menyusun <i>financial report</i> secara mandiri dari transaksi-transaksi yang terjadi bulanan ataupun tahunan sampai karyawan memahami sistematisa penyusunan laporan keuangan dalam pembukuan usaha dengan pribadi.	Latihan dan diskusi	1
Minimnya pengetahuan dan pemahaman UMKM dalam teknologi informasi dengan berbasis teknologi canggih (<i>Software Accounting</i>).	Memberikan pembinaan penyusunan laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>) dalam penginputan data keuangan UKM.	Latihan dan diskusi	2

Sumber: Penulis (2018)

Peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor) untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini UKM mitra akan diberi modul yang berisi tentang materi terkait konsep dasar dan teknik penyusunan laporan keuangan dengan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*) yang sudah disusun oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, tahap pertama yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai konsep dasar persamaan dasar akuntansi UKM, teknis pencatatan dan pembukuan yang praktis untuk UKM, item *list customer*, *opening balance*, transaksi jurnal sampai dengan *index report*. Kemudian tahap yang kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab seputar materi yang sudah disajikan oleh Tim Pengabdian. Setelah diskusi dilakukan Latihan dan bimbingan dengan cara membuat laporan keuangan dan diinput dalam program ABSS (*Asian Business Software Solutions*) yang sesuai dengan SAK ETAP, mengingat UKM Mitra

yang belum memahami tentang penyusunan laporan keuangan dan teknologi informasi berbasis *software Accounting*.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi serta latihan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UKM dan peran penting akuntansi bagi UKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

b. Langkah ke-2 (Metode Tutorial):

Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*). Langkah kedua diselenggarakan selama 2 jam.

c. Langkah ke-3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan dan teknologi informasi UKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

d. Langkah ke-4 (Metode Latihan)

Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk membina serta melatih para pelaku UKM dalam menganalisa transaksi-transaksi secara nyata hingga proses penyusunan laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan ini disajikan bukan hanya pihak internal saja tetapi juga pihak eksternal terutama jika usaha kecil menengah ingin memperluas usahanya untuk menambah modal dengan melakukan pinjaman kepada pihak debitur serta pengembangan usahanya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian



Gambar 2 Penyampaian Materi dan Solusi Pengabdian

3.4. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembinaan pada UKM *Snack* dan *Cookies* akan dilakukan evaluasi rutin bersama tim pengabdian, agar diketahui seberapa jauh keberhasilan dari kegiatan pembinaan ini. Evaluasi dalam pembinaan Akuntansi dan Teknologi Informasi UKM bagi Usaha Mikro Menengah dalam meningkatkan pemahaman dalam mengelola laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*) dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi Dalam Pembinaan

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolak Ukur
Memberikan pembinaan Akuntansi UKM bagi Usaha Mikro Menengah	Penguasaan akuntansi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi UKM dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Penyajian pembinaan akuntansi yang didasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi secara mudah dan cepat.	UKM mampu menyusun laporan keuangan secara bulanan
Memberikan sosialisasi dengan tata cara penyusunan laporan keuangan sesuai sistematikanya dengan bantuan program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>).	UKM mengetahui berapa pentingnya penyusunan laporan keuangan dan penginputannya di program ABSS (<i>Asian Business Software Solutions</i>) sesuai sistematika berstandar ETAP dan sesuai dengan siklus akuntansi	UKM termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang diberikan oleh tim pengabdian.

Sumber: Penulis (2018)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh UKM. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*).

3.5. Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan dari hasil kegiatan pembinaan pada UKM *Snack* dan *Cookies* setelah dilakukan kegiatan pembinaan ini oleh tim pengabdian masyarakat hendaknya memiliki nilai positif diberbagai pihak terutama pihak usaha kecil menengah dalam keuangan perusahaan mereka. Penguasaan akuntansi dan teknologi informasi dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan. Penyajian pelatihan akuntansi yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya di dalam bisnis UKM dan penggunaan pendekatan yang tepat akan menjadikan pelaku UKM memahami akuntansi dan teknologi informasi secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap akuntansi diharapkan akan membantu pelaku UKM untuk mengelola sumber dana dan penggunaan secara cermat dan efisien sehingga UKM *Snack* dan *Cookies* dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Adapun keberlanjutan kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) UKM *Snack* dan *Cookies* mampu memahami pencatatan serta tujuan dalam catatan laporan keuangan.
- 2) UKM *Snack* dan *Cookies* mampu menganalisis dan membuat laporan keuangan secara mandiri sesuai dengan siklus akuntansi setiap periodenya.
- 3) UKM *Snack* dan *Cookies* mampu menyusun laporan keuangan dengan bantuan program ABSS (*Asian Business Software Solutions*).
- 4) Laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK-ETAP serta dapat meningkatkan kinerja keuangan UKM *Snack* dan *Cookies* serta diharapkan dapat mengelola keuangan usahanya.
- 5) UKM *Snack* dan *Cookies* mampu mengklasifikasikan pencatatan keuangan pribadi dengan pencatatan keuangan usahanya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengabdian

Pengabdian masyarakat yang berupa pembinaan telah direalisasikan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap pukul 14.00 sampai dengan 17.00 WIB. Pembinaan dilakukan oleh 7 orang dari ibu-ibu kelompok UKM *Snack* Dan *Cookies*. Teknis pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan penyusunan laporan Keuangan. Berdasarkan metode tersebut maka Tim pengabdian secara langsung memandu dan membina

UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP yang benar dengan bantuan ABSS (*Asian Business Software Solution*). Adapun penjelasan pada setiap pertemuan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 7 Januari 2019, dimana kegiatan pertemuan saat itu diawali dengan pembukaan oleh Ketua, dilanjutkan penyampaian materi topik materi Pengantar Akuntansi UMKM disertai pengantar pembukuan yang menggunakan ABSS *Accounting*. Materi ini membahas pentingnya akuntansi UMKM disertai membahas soal terkait transaksi UMKM serta membahas soal dan jawaban pelaporan keuangan. Kegiatan ini disampaikan oleh Ketua.

Materi kedua ini juga disampaikan oleh Anggota 2 dengan topik pengisian nama akun perusahaan, nama pelanggan, nama pemasok, daftar utang, daftar piutang pelanggan UMKM dengan bantuan menggunakan bantuan aplikasi *computer* dalam program ABSS (*Asian Business Software Solution*) untuk mempermudah penginputan data keuangan dalam mempraktekannya. Sedangkan materi ketiga yang disampaikan oleh Anggota 1 terkait transaksi-transaksi keuangan.

2. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 23 Januari 2019. Kegiatan pertemuan ini berupa penjelasan topik praktik akuntansi UMKM dengan ABSS *Accounting* dan pencatatan kartu persediaan usaha UMKM yang disampaikan oleh Ketua pada pukul 14.00 serta dilanjutkan oleh Anggota 1 terkait penjelasan materi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisikeuangan, laporan perubahan ekuitas seta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada materi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dibahas jawabannya serta paparannya oleh Ketua. Kemudian setelah itu selesai pada pukul 15.00 sampai dengan 16.00 WIB dilanjutkan pembahasan materi dan contoh soal terkait laporan perubahan ekuitas yang disampaikan oleh Anggota 1 seta membahas transaksi yang sehari-hari terjadi di usaha UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Tepat pada jam 16.00 Tim pengabdian memberikan sesi latihan terkait transaksi bisnis UMKM secara mandiri yang didampingi oleh Anggota 1 dan Anggota 2. Tujuannya agar mendapatkan *feedback* dari yang sudah disampaikan.

Selanjutnya sisa pembinaan peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani yang didampingi oleh Ketua, Anggota 1 dan Anggota 2.

4.2. Pembahasan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dapat dijelaskan bahwa kegiatan dapat dijalankan sesuai dengan rencana. Dosen dan satu orang mahasiswanya yang memberikan

bantuan kepada UKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi ABSS *Accounting*. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM serta membahas materi dan soal-soal dari jurnal umum sampai dengan laporan keuangan. Sebagian besar *audiens* belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pembinaan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM) dan data-data transaksi yang harus dimasukkan didalam jurnal umum. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara *audience* dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha terkait usaha yang UKM tekuni. Dilanjutkan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM yaitu transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi ini, masing-masing *audience* diminta menjelaskan juga saldo awal buku pembantu piutang (*customer balances*) dan saldo awal buku besar pembantu utang (*supplier balances*) di masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi terkait pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan atau pengeluaran, pemasukan atau penerimaan. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pembinaan diminta untuk menjawab soal latihan yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian dengan menjawabnya menggunakan bantuan aplikasi ABSS *Accounting*. Sesi terakhir peserta diberikan diskusi terkait pencatatan keuangan di usaha UKM.

Pembinaan hari kedua dilaksanakan hari Rabu, 23 Januari 2019, peserta diberikan gambaran tentang materi dan praktik laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta transaksi pembelian dan transaksi penjualan. Pada sesi awal peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sambil beristirahat dan menyantapi *Snack* yang ada, diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan dalam prakteknya. Serta sisa waktu pukul 16.00 WIB pembinaan digunakan untuk pendampingan kepada peserta pembinaan akuntansi UMKM secara mandiri dimasing-masing tempat untuk menjawab latihan yang telah disediakan Tim Pengabdian.

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan ditemukan kendala yang signifikan, namun dapat diatasi setelah kegiatan dilaksanakan sampai selesai, kendala yang terjadi adalah:

1. Sebagian besar peserta menyusun laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
2. Belum ada pemisahan laporan keuangan yang telah biasa disusun oleh UKM melalui keuntungan usaha dan kas pribadi.
3. Penginputan data keuangan dengan menggunakan aplikasi ABSS *Accounting* tidak bisa diganti secara langsung.

Permasalahan yang dihadapi Tim Pengabdian di atas dapat dievaluasi dengan cara sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ini dapat dijelaskan secara *continue*, sampai dengan usaha kecil menengah mengerti dengan penjelasan setiap pertemuan yang dilaksanakan sampai dengan UKM *Snack* dan *Cookies* dapat secara mandiri menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
2. Perbedaan antara keuntungan usaha dan kas pribadi dapat dipraktikkan di transaksi yang terjadi di sehari-hari, sehingga terlihat perbedaan catatan keuangan usaha dengan catatan keuangan pribadi.
3. Laporan keuangan UKM yang mulanya disusun menggunakan manual dengan buku besar yang hanya mencatat berapa pemasukan dan pengeluaran. Dengan perkembangan dunia maka dari itu UKM juga dituntut untuk mau mempelajari penginputan data keuangan dengan bantuan *software Accounting* “*ABSS Accounting*”. Tim pengabdian melakukan pembinaan penginputan data keuangan dengan dasarnya yaitu bantuan *ABSS Accounting* secara praktek mandiri per 7 orang dari kelompok UKM *Snack* dan *Cookies*.
4. Tim pengabdian selalu melakukan koordinasi dan berkomunikasi serta mengevaluasi setiap selesai kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat pengabdian dilaksanakan. Hasil evaluasi akan ditindaklanjuti sesuai dengan kendala yang sedang dihadapi.

V. KESIMPULAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sudah dibina dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara mandiri, sehingga UKM *Snack* dan *Cookies* mampu menyusun laporan keuangan berstandar SAK-ETAP. Kegiatan pembinaan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah dalam pemisahan keuntungan sistem keuangan usaha dan kas pribadi, perlu adanya latihan-latihan keberlanjutan dalam keuangan usaha dan kas pribadi sehari-hari. Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) *Snack* dan *Cookies* yang telah dibina dalam penyusunan laporan keuangan dengan bantuan *ABSS Accounting*, perlu adanya latihan-latihan secara mandiri dalam prakteknya sehari-hari yang dilakukan ibu-ibu UKM dalam hal penginputan data keuangan dengan sistem *ABSS Accounting*. Agar dapat membiasakan dalam kebutuhan usahanya sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pelaku Usaha Kecil dan Menengah *Snack* dan *Cookies* Kota Batam yang telah meluangkan waktunya demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian dan Universitas

Putera Batam yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas, & Kependudukan. (2015). *Catatan Sipil Kota Batam, Jumlah Penduduk Batam*.
- Dwinda Dahen, L., & Susanti, N. (2017). Pembinaan Pengelolaan Keuangan Pada Industri Makanan Ringan Rakik Maco di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Panrita Abdi*, 1(2), 11–21.
- Humaira, I., & Murti Sagoro, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 8(2), 96–110.
- Januardin. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(1), 1–10.
- Kementrian, & Koperasi. (2014). *Batam Dalam Angka*.
- Kurniawan Saputra, K. A., Sri Ekajayanti, L., & Budi Anggiriawan, P. (2018). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.33>, p-ISSN: 2615-2223, E-ISSN: 2088-0685
- Kwabena. (2013). Accounting Practices of SMES: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 8(24), 21–29. <https://doi.org/10.5539>
- Maseko, M. (2011). Accounting Practices of SMES in Zimbabwe : An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement. *Journal of Accounting and Taxation* No Title. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8), 171–181. <https://doi.org/10.5897/JAT.11031>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361–372.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Waluya Firdaus, D., & Widyasastrena, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis Technopreneur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1423–1440.